

Lampiran 1

Transkrip Wawancara

A. Pasangan suani istri (MH dan DA)

1. Bagaimana awal mula bapak memilih mahar pernikahan dengan tiket umroh?
(MH) pernikahan dengan mahar yang tehutang awal mulanya memilih mahar dengan tiket umroh karena dari pihak orang tua saya menjadi pemandu nasabah yang mengetahui bahwa adanya undian hadiah tiket umroh, tetapi undian hadiah tersebut gagal, pada saat berlangsungnya akad saya belum ada bukti bayar tiket umroh tersebut, jadi maharnya menjadi hutang
2. Bagaimana praktik pernikahan dengan mahar yang terhutang?
(LA, Ibu Istri) pernikahan yang berlangsung saat itu terdapat dua mahar dan terucap pada saat akad. Mahar pertama berupa uang dan dibayar secara kontan dan mahar kedua berupa tiket umroh yang terhutang, karena belum terpenuhi hingga sekarang telah memiliki anak
3. Bagaimana praktik pernikahan dengan mahar hutang tersebut dan bagaimana cara dari pihak suami melunasi hutangnya?
(AP, Kakak Istri) Mahar umroh yang diucapkan pada saat ijab qobul MH dengan DA belum dapat dilakukan karena undian umroh tersebut gagal, dan saat ini pihak suami dengan status pekerjaan buruh batik menyebabkan kesulitan jika hendak memenuhi mahar berupa umroh tersebut
4. Apakah sebelumnya ibu sudah mengetahui mahar pernikahan tiket umroh tersebut gagal yang menjadikan maharnya terhutang?
(DA) Sebetulnya saya telah mengetahui gagalnya undian umroh tersebut sejak lama setelah berlangsungnya akad. Awalnya saya tidak memberitahukan kepada keluarga saya, namun karena sudah lama tidak ada kabar akhirnya keluarga saya pun tahu dengan sendirinya
5. Bagaimana peran ibu dalam sebuah kehidupan beragama dalam keluarga?
(DA) Suami saya ketika dirumah sering mengajarkan tentang agama, di mana kami membaca dan mendiskusikan ayat-ayat suci bersama-sama. Kami juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya nilai-nilai agama, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang

6. Bagaimana bapak membagi waktu antara bekerja dan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga?

(MH) Saya menjadi kepala rumah tangga walaupun saya kerja namun saya sering meluangkan waktu untuk istri dan anak. Dimana kami kadang makan diluar bersama dan ketika ada rezeki tambah, saya mengajak istri dan anak pergi jalan-jalan

7. Apakah dengan mahar hutang menjadikan renggangnya hubungan antara suami ibu dengan keluarga ibu?

(DA) ketika saya berkunjung kerumah ibu, suami saya selalu tidak mau untuk ikut, karena setiap berkunjung selalu menuntut terkait mahar hutang tersebut

8. Saling menghargai dan membantu sama lain dalam keluarga apakah itu penting?

(DA) Saya sebagai istri merasa dihargai ketika suami saya membantu pekerjaan rumah saat saya sedang sakit. Begitupun ketika suami sedang beristirahat setelah pulang kerja saya tidak mengganggunya. Saya dan suami juga selalu mendukung apa yang diinginkan (hobi) anak-anak

9. Bagaimana ibu dan suami berusaha menumbuhkan rasa saling percaya dalam hubungan keluarga?

(DA) Didalam sebuah keluarga yang harmonis kita harus menumbuhkan rasa saling percaya, agar keluarga tetap harmonis sampai kakek nenek. Namun terkadang saya dan suami juga ada pertengkaran dalam rumah tangga tapi itu semua bisa diselesaikan dengan baik-baik, karena membangun rumah tangga memang penuh pengorbanan

B. Pasangan suami istri (ED dan ST)

1. Bagaimana awal mula mahar pernikahannya dengan mahar yang terhutang?

(ED) Awal mulanya saya mau memberi mahar uang tunai tetapi dari pihak calon istri saya meminta mahar kambing dan karena uang saya belum cukup jadi mahar tersebut menjadi hutang

2. Apakah mahar pernikahannya atas dasar keinginan dari ibu sendiri?

(ST) Saat pernikahan maharnya kambing itu dibayar tidak kontan, mengenai mahar kambing itu kemauan dari ibu saya dan sampai saat ini belum diberikan

kambingnya, sebenarnya saya sudah mengikhlaskan kalau ibu saya belum mengikhlaskan.

3. Bagaimana peran ibu dalam sebuah kehidupan beragama dalam keluarga?
(ST) Saya dan suami selalu melakukan sholat berjamaah dimasjid ataupun dirumah dan kami mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu mengaji. Selain itu, kami juga rutin mengikuti pengajian dan kegiatan keagamaan di Desa
4. Bagaimana ibu dan suami dalam membagi waktu bersama keluarga?
(ST) Suami saya kalau siang kerja, setelah pulang kerja kadang keluar kumpul sama temannya sampai malam, jadi waktu bersamanya ketika libur kerja
5. Apa langkah-langkah yang ibu dan suami ambil saat menghadapi perbedaan pendapat atau konflik?
(ST) Saya dan suami ketika adanya perbedaan pendapat atau konflik, kami selalu berusaha untuk menyelesaikannya dengan cara berdiskusi secara tenang dan selalu memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan mencari solusi.
6. Saling menghargai dan membantu sama lain dalam keluarga apakah itu penting?
(ED) Ketika saya pulang kerja dalam keadaan lelah, istri saya seringkali sudah menyiapkan makanan dan itu membuat saya merasa dihargai dan juga saya selalu memperhatikan kebutuhan istri
7. Bagaimana ibu dan suami berusaha menumbuhkan rasa saling percaya dalam hubungan keluarga?
(ST) Saya dan suami selalu berusaha untuk terbuka satu sama lain. Setiap kali ada masalah, kami memilih untuk mendiskusikannya bersama daripada memendamnya sendiri

C. Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana pandangan anda terhadap mahar pernikahan yang terhutang dan apakah bapak mengetahui adanya mahar pernikahan terhutang?

Mahar yaitu pemberian kepada perempuan yang akan dinikahi yang umumnya berupa uang, emas, atau barang. Dalam kasus pernikahan MH dengan DA ini terdapat dua mahar. Pertama mahar berupa uang yang dibayarkan secara kontan

atau tunai. Kedua, mahar berupa umroh, karena belum ada tiketnya, hanya melalui ucapan saja maka dianggap sebagai mahar terhutang

2. Bagaimana Menurut anda tentang mahar pernikahan yang hutang?

Mahar memanglah bukan termasuk rukun ataupun syarat dalam sebuah pernikahan. Akan tetapi, mahar menjadi hal yang wajib ada dan diberikan oleh calon suami kepada calon isteri. Sedikit banyaknya tidak menjadi masalah, kontan ataupun hutang juga tidak menjadi persoalan, asalkan jika mahar berupa hutang maka harus ditunaikan dan dibayarkan segera mungkin sebagaimana hukum berhutang.



Lampiran 2

Dokumentasi Wawancara



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Shabrina Aribah
Tempat : Pekalongan
Tanggal Lahir : 23 Februari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds Samborejo RT 03/RW01, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan
Email : Shabrina2302@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1) TK Muslimat Samborejo
- 2) MIS Samborejo
- 3) SMP Al-FUSHA Kedungwuni
- 4) MA AL-HIKMAH 2 Brebes
- 5) UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan